

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBELAJARAN MELUKIS DENGAN JARI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Laila Askandari, Fadillah, Abas Yusuf

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email :Laila_Askandari@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mutiara Sungai Kakap dan untuk mengetahui kemampuan anak mengkoordinasikan gerakan jari tangan pada kegiatan melukis dengan jari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti, teman kolaborasi dan anak kelompok B yang berjumlah 15 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari dapat dikategorikan “Baik”. Peningkatan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari yaitu anak dapat menggerakkan jari untuk menggunakan bubuk cat pada pola gambar, anak menggunakan jari dalam mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, anak menggunakan jari untuk menggambar menggunakan beberapa cara dalam melukis dengan menggunakan jari seperti melukis dengan model lingkaran, model zig-zag, dan dengan cara mengarsir.

Kata Kunci: Motorik Halus, Melukis Dengan Jari, Usia 5-6 Tahun

Abstract: Study is to examine the planning, implementation to improve fine motor skills through learning finger painting in children aged 5-6 years in Mutiara Kindergarten at Sungai Kakap and to determine the child's ability to coordinate the movement of a finger on finger painting activities. The method used is descriptive method using a form of action research. Subjects in this study is the researcher, friend of collaboration and group B children amount 15 people. The results of the data analysis showed that the lesson planning and implementation to improve fine motor skills through learning finger painting can be categorized as “Good”. Improved fine motor skills through learning finger painting that the child can move the finger to use slurry paint on the image pattern, the child uses the fingers to express themselves through movement drawing in detail, using a finger to draw a child's use in several ways such as finger painting using paint with cycle models, models of zig-zag, and by means of shading.

Keywords: Fine Motor Skills, Finger Painting, Ages 5-6 Years

Saat ini Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai diberikannya berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal, apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam hal ini peranan guru sangat dibutuhkan dalam membantu tumbuh kembang anak, karena pada masa usia dini pembelajaran pada anak melalui kegiatan bermain, cara belajar sambil bermain inilah dapat disiasati oleh guru untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan pada anak khususnya motorik halus.

Menurut Depdiknas (2007:6) “Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh terlentuk yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil seperti gerakan tangan, untuk itu upaya yang dapat dilakukan meningkatkan perkembangan motorik halus salah satunya dengan kegiatan melukis dengan jari. Dalam hal ini anak dapat membuat lukisan dengan teknik melukis dengan jari untuk membentuk suatu objek seperti bentuk buah, bentuk sayuran dan lain sebagainya. Kegiatan ini secara tidak langsung melibatkan gerakan tangan anak yang berupa motorik halusnya. Lebih lanjut menurut Soetjningsih (1995:25) menyatakan bahwa “Motorik halus adalah kemampuan seseorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus”. Menurut Woolfokk (2007:85) mengemukakan keterampilan motorik halus adalah “*Picks up, grabs, stack and releases object, hold crayon, uses unensils, bottoms copies, shepes user pensil, makes representational draving, cuts with scissors, print letter*”. Sedangkan Beaty (2010: 213) mengatakan “*Small motor development involves the fine muscles that control the extremities. In the case of young children, you should be especially concerned with control, coordination, and dexterity in using the hands and fingers.* Pendapat di atas dapat dijelaskan perkembangan motorik dapat berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot halus, seperti: melipat, menyusun balok, membuat bentuk dari plastisin dan sebagainya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: 1) Menggambar sesuai gagasannya. 2) Meniru bentuk. 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4) Menggunakan alat tulis dengan benar. 5) Menggantung sesuai dengan pola. 6) Menempel gambar dengan tepat. 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Gunarti dkk, (2008: 12) “Menerangkan tahapan-tahapan perkembangannya anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: a) Menggambar manusia, b) Mencuci tangan sendiri, c) Membentuk benda dari plastisin, d) Membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi”.

Untuk meningkatkan motorik halus pada anak tentunya guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH). Selanjutnya perencanaan yang telah dibuat tentunya dapat dilaksanakan secara berurutan dalam pelaksanaan. Sumanto (2011: 8) mengemukakan bahwa “Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pemikiran, perkiraan penyusunan suatu rancangan kegiatan yang menggambarkan hal-hal yang harus dikerjakan, dan cara mengerjakannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Sedangkan menurut Akhlan dan Rahman (2002:15), perencanaan pengajaran meliputi: 1) Tujuan apa yang hendak dicapai. 2) Bahan pengajaran. 3) Media Pembelajaran. 4) Proses belajar mengajar dan 5) Alat penilaian. Perencanaan pengajaran meliputi kelima unsur tersebut merupakan faktor penting dalam penentuan langkah awal dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran yang dibuat guru sebagai standar pencapaian kompetensi dalam proses belajar mengajar., guru dapat menghubungkan materi pembelajaran antara tema dan kegiatan melukis dengan jari. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melibatkan anak secara aktif dalam menggunakan otot-otot kecil seperti jari tangan.

Melukis dengan jari adalah suatu istilah teknik melukis dengan menggunakan jari tangan. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarna dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya. “Melukis dengan jari adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas kertas gambar. Jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, bahkan sampai pergelangan tangan”, (Sumanto, 2005:53). Hal ini tampak pada kegiatan pengembangan kemampuan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak seperti mencocok, mewarna gambar, menggunting, meronce dan melukis dengan menggunakan jari.

Namun kenyataan di Taman Kanak-Kanak Mutiara Sungai Kakap, kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun belum berkembang dengan baik seperti anak belum dapat menggunakan jari dalam eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak belum dapat menggunakan jari dengan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, anak belum dapat menggunakan jari untuk menggambar sesuai gagasannya, dari 15 anak hanya 4 anak atau 26,6% yang dapat melukis dengan menggunakan jari.

Selain itu perencanaan yang dilakukan guru belum mengarahkan kegiatan pada motorik halus secara detail seperti mencontohkan teknik melukis dengan jari dengan benar, sehingga dalam pelaksanaannya guru hanya mencontohkan bentuk jadinya saja.

Untuk itulah melukis dengan jari adalah salah satu kegiatan yang peneliti gunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, karena dengan kegiatan tersebut, anak akan menggunakan jari untuk mengulas bubur cat di dalam pola gambar yang telah ada, dalam hal ini penilaian yang dilakukan pada anak bukan terletak pada kreativitasnya, akan tetapi pada kemampuan anak mengkoordinasikan gerakan jari dalam mengoleskan bubur cat. Selain itu

kemampuan anak untuk menggunakan jari dalam memadukan warna-warna yang ada pada bubur cat.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti upaya yang dilakukan guru terhadap peningkatan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mutiara Sungai Kakap.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Asmani (2011: 112) “Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data hasil survei dengan pengamatan sederhana”. Selanjutnya peneliti mengelompokkan kejadian-kejadian tersebut berdasarkan pengamatan melalui pengumpulan kuesioner, pengumpulan pendapat, dan pengamatan fisik. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Stephen Kemmis (dalam Asmani, 2011: 35) menyatakan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktek-praktek tersebut, dan situasi di tempat praktek itu dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti, teman kolaborasi dan anak kelompok B yang berjumlah 15 orang, dengan karakteristik sebagai berikut: 1) Anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Mutiara Sungai Kakap. 2) Anak kelompok B yang dikategorikan belum mampu dalam melakukan kegiatan motorik halus. 3) Anak kelompok B yang diberikan tugas untuk melakukan kegiatan melukis dengan jari. Prosedur penelitian menurut Asmani, (2011: 77) “Terdapat empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yakni perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*)”.

Proses analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman (1992: 16-18):

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan data lain yang ditemukan di lapangan dikumpulkan dan diklasifikasikan dengan membuat catatan-catatan ringkasan, mengkode untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.

Penyajian data (*Display Data*)

Data yang sudah dikelompokkan dan sudah disesuaikan dengan kode-kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisisan dan penelitian selanjutnya.

Kesimpulan (*Verifikasi*)

Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan *display data*, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.

Untuk mengukur pencapaian anak maka peneliti menggunakan rumus persentasi.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Sumber: M. Ali, (1998:4)

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = jumlah skor aktual tiap aspek variabel.

N = jumlah skor maksimal ideal tiap aspek variabel.

Rumus di atas, digunakan untuk menganalisis data observasi kemampuan motorik halus pada anak sesuai dengan aspek yang diteliti dan alternatif jawaban. Dengan menganalisis data perkembangan anak, maka guru dapat mengetahui peningkatan anak setelah dilakukan tindakan, dan guru dapat merencanakan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Mutiara yang beralamat di Jalan Raya Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Peneliti melakukan observasi pada setiap siklus dan datanya digunakan untuk merefleksi pembelajaran selanjutnya. Observasi ini ditujukan kepada anak untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak, selain itu kepada peneliti untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan yang peneliti lakukan dalam tindakan pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan teman sejawat untuk memperoleh data yang lebih obyektif dan akurat tentang kegiatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data di lapangan.

Pelaksanaan Pembelajaran Melukis Dengan Jari

Data yang dapat dikumpulkan dari perencanaan pembelajaran mulai dari siklus ke 1 pertemuan ke 1,2,3 dan siklus ke 2 pertemuan ke 1,2,3 hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1 . Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru
Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1			Siklus 2		
		Pertemuan			Pertemuan		
		1	2	3	1	2	3
1.	Membuat RKH	2,5	2,5	3,5	3,75	3,75	4

2.	Pemilihan Bahan Main	3	3	3,2	4	4	4
3.	Metode Pembelajaran	2,6	2,6	3,5	3,6	3,6	3,6
4.	Penilaian Hasil Belajar	3	3	3,5	4	4	4
	Skor Rata-Rata	2,8	2,8	3,45	3,83	3,83	3,9

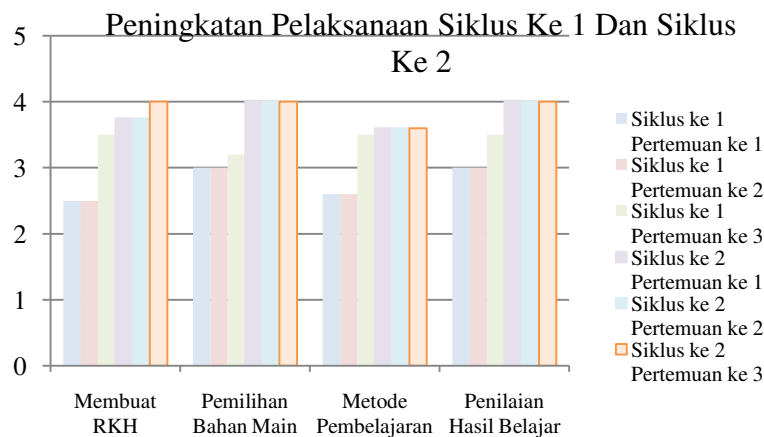
Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru antara lain: Pertama membuat Rencana Kegiatan Harian yaitu, kegiatan yang dilakukan guru dalam membuat RKH yakni menentukan Kompetensi Inti, Menentukan Kompetensi Dasar, Indikator, Hasil Pembelajaran dan Langkah-Langkah Pembelajaran. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,5 dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 masih tetap dengan skor 2,5, hal ini dikarenakan guru belum memfokuskan hasil belajar yang akan ditingkatkan yakni motorik halus dengan kegiatan melukis dengan jari. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 meningkat dengan skor 3,5, hal ini dikarenakan guru sudah mulai memfokuskan kegiatan yang akan dilakukan dalam melukis dengan jari yakni membuat gambar bunga matahari. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat dengan skor 3,75 hal ini dikarenakan langkah-langkah pembelajaran pada RKH disusun secara berurutan sehingga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 kegiatan guru masih tetap pada skor 3,75, hal ini dikarenakan guru masih menggunakan sistematika seperti kegiatan pada sebelumnya, namun pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 meningkat dengan skor 4, peningkatan ini dikarenakan guru dapat mengatur seluruh kegiatan dengan memfokuskan perkembangan motorik halus yang akan tingkatkan melalui melukis dengan jari.

Kedua, pemilihan bahan main yaitu bahan main yang digunakan guru yakni bubur cat dan pola gambar. Bahan main yang digunakan guru pada pertemuan ke 1 yakni pola gambar jeruk dengan skor 3, dan pada pertemuan ke 2 menggunakan pola gambar wortel dengan skor 3, pada tahap ini belum terjadi peningkatan karena bahan guru belum dapat mencontohkan teknik pengerjaan melukis dengan jari secara detail. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 menggunakan bahan main pola gambar bunga matahari dengan skor 3,2. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 menggunakan pola gambar ikan dengan skor 4, dan pada siklus ke 2 pertemuan 2 dengan skor 4 dan pada siklus 2 pertemuan 3 dengan skor 4.

Ketiga, metode pembelajaran yaitu metode yang digunakan pada pertemuan ke 1 metode ceramah dan metode pemberian tugas dengan skor 2,6, namun pada pertemuan ke 2 metode yang digunakan yakni metode praktek langsung, namun metode pembelajaran masih tetap dengan skor 2,6. Pada Siklus ke 1 pertemuan ke 3 menggunakan metode praktek langsung dalam menggunakan jari untuk melukis pola gambar dengan skor 3,5. Siklus ke 2 pertemuan 1 metode pembelajaran yang digunakan guru meningkat dengan skor 3,6. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 metode yang digunakan yakni metode praktek langsung dalam melukis pola gambar ayam dengan skor 3,6, pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan skor 3,6.

Keempat, penilaian hasil belajar yaitu penilaian hasil belajar pada pertemuan ke 1 berdasarkan indikator yang akan ditingkatkan dengan skor 3, dan pada pertemuan ke 2 belum terjadi peningkatan dan masih dengan skor 3. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 meningkat sebesar 3,5 dan pada Siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat dengan skor 4, dalam hal ini guru memfokuskan pada penilaian perkembangan motorik halus, sehingga pada pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 4 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan skor 4.

Dari beberapa kegiatan perencanaan yang dilakukan guru, secara gramatik disajikan nilai keseluruhan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru yakni membuat RKH, memilih bahan main, menentukan metode pembelajaran, menentukan hasil belajar, perencanaan yang dibuat guru menyesuaikan tema dan sub tema yang akan dibahas, dan terdapat peningkatan pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan Pembelajaran Melukis Dengan Jari

Data yang dapat dikumpulkan dari pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus ke 1 pertemuan ke 1,2,3 dan siklus ke 2 pertemuan ke 1,2,3 hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1			Siklus 2		
		Pertemuan			Pertemuan		
		1	2	3	1	2	3
1.	Pijakan lingkungan	2,5	2,5	3,5	4	4	4
2.	Pijakan sebelum main	2,7	2,75	3,4	3,85	3,85	3,85
3.	Pijakan saat main	2,6	2,66	3,6	4	4	4

4. Pijakan setelah main	2,4	2,4	3,4	3,6	3,6	3,8
Skor Rata-Rata	2,5	2,7	3,48	3,86	3,86	3,9

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motorik halus dengan kegiatan melukis dengan jari sebagai berikut: Pertama, pijakan lingkungan yaitu pijakan lingkungan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 yakni menyiapkan ruangan kelas dan pola gambar jeruk dengan skor 2,5, dan pada pertemuan ke 2 dengan pola gambar wortel dan skor 2,5. Pada tahap ini tidak terjadi peningkatan karena dalam tidak semua anak dapat menggunakan bubuk cat yang disediakan. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 pola yang digunakan adalah gambar bunga matahari dengan skor 3,5. Siklus ke 2 pertemuan ke 1 pola yang digunakan yakni ikan dengan skor 4 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 pola yang digunakan adalah ayam dengan skor 4, pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 menggunakan pola gambar ulat dengan skor 4, pada siklus ke 2 anak sangat antusias dalam bermain, karena guru menyediakan bubuk cat dengan warna-warna yang bervariasi sehingga semua anak dapat menggunakan warna-warna tersebut.

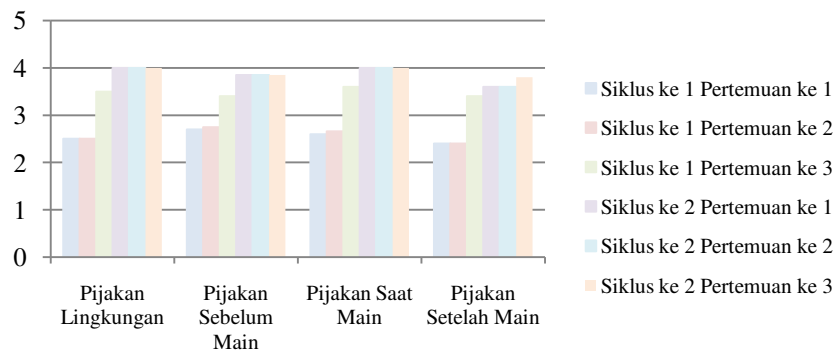
Kedua, pijakan sebelum main yaitu pijakan sebelum main yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,7 dan meningkat pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 sebesar 2,75 hal ini dikarenakan guru membuka pelajaran dengan mengajak anak bernyanyi sehingga anak merasa senang dalam melakukan kegiatan selanjutnya, pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 meningkat sebesar 3,4. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 3,85 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 tetap dengan skor 3,85 kegiatan yang dilakukan guru yakni menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni melukis dengan jari sesuai dengan tema dan sub tema, pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan skor 3,85, dalam hal ini guru membagi kelompok belajar pada anak dan menyampaikan aturan dalam permainan.

Ketiga pijakan saat main yaitu pijakan saat main yang dilakukan guru dalam hal ini antara lain: menggunakan jari dalam melukis dengan mengulas bubuk cat pada pola gambar, menggunakan jari dalam mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail membuat gambar, menggunakan jari untuk menggunakan jari untuk menggambar sesuai dengan gagasan membuat gambar. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,6 dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 sebesar 2,66 hal ini dikarenakan guru belum dapat menjelaskan anak dalam teknik mengulas bubuk cat dengan rapi, sehingga masih banyak anak yang belum dapat mengulas bubuk cat dengan menggunakan jari. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 kegiatan yang dilakukan meningkat 3,6. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 4 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 4 dalam hal ini guru memberikan latihan kepada anak dalam menggunakan jari untuk mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail sehingga banyak anak yang dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dalam melukis menggunakan jari dengan pola yang telah ditentukan, pada

siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan skor 4 dalam hal ini sebagian besar anak mampu menggunakan jari untuk menggambar sesuai gagasan.

Keempat, Pijakan Setelah Main yaitu pijakan setelah main yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,4 dan pada siklus ke 2 tetap dengan skor 2,4, hal ini dikarenakan guru tidak memberikan kesempatan kepada anak menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan sehingga sebagian besar anak tidak memiliki kesan atas pembelajaran yang telah dilakukan, siklus ke 1 pertemuan ke 3 kegiatan guru meningkat dengan skor 3,4, dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada anak dalam mengemukakan ide pikiran atas kegiatan yang telah dilakukan. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat dengan skor 3,6 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 3,6, dalam hal ini guru memberikan penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan anak dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dalam mengulas bubuk cat sehingga terdapat peningkatan pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan skor 3,8.

Peningkatan Pelaksanaan Guru Siklus 1 Dan Siklus 2



Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi: pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main. Pelaksanaan pembelajaran di berdasarkan perencanaan dengan menyesuaikan tema dan sub tema serta aspek perkembangan yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini terdapat peningkatan terhadap pelaksanaan yang dilakukan guru pada setiap pertemuan.

Kemampuan Anak Mengkoordinasikan Gerakan Jari Tangan Dalam Mengulas Bubur Cat Pada Kegiatan Melukis Dengan Jari

Kemampuan anak mengkoordinasikan gerakan jari tangan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1			Siklus 2		
		Pertemuan			Pertemuan		
		1	2	3	1	2	3
1.	Anak menggunakan jari dalam melukis dengan mengulas bubuk cat pada pola gambar	33%	40%	46,5%	53,5%	67%	73,3%
2.	Anak menggunakan jari dalam mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail membuat gambar	40%	40%	46,5%	53,5%	67%	73,3%
3.	Anak menggunakan jari untuk menggambar sesuai dengan gagasan membuat gambar	33%	40%	46,5%	53,5%	67%	73,3%
Rata-Rata		35,3%	40%	46,5%	53,5%	67%	73,3%

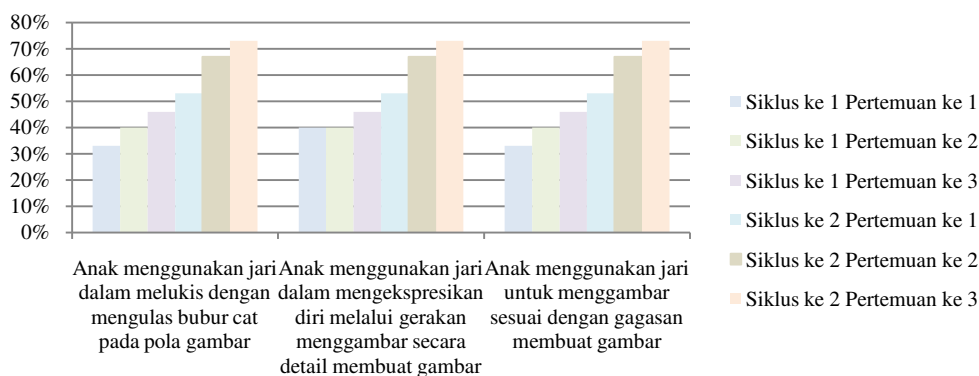
Dari table di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran melukis dengan jari sebagai berikut: Pertama, anak menggunakan jari dalam melukis dengan mengulas bubuk cat pada pola gambar yakni: Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 kemampuan anak dalam mengulas bubuk cat pada pola sebesar 33%, dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 sebesar 40%, hal ini dikarenakan anak masih kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru tentang cara melukis menggunakan jari, pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 meningkat sebesar 46,5 %, dalam hal ini anak sudah dapat menggerakkan jari tangan dalam mengulas jari yang telah dibubuhi cat pada pola gambar. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat sebesar 53,5 dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 meningkat sebesar 67%, dalam hal ini anak sudah mulai memahami cara dalam mengulas bubuk cat dengan rapi dan mengombinasikan warna sehingga pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 sudah meningkat sebesar 73,3%.

Kedua, anak menggunakan jari untuk menggambar Sesuai dengan gagasan Membuat Gambar yakni Pada siklus ke 1 pertemuan kemampuan anak menggambar sesuai gagasan sebesar 40% dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 tetap sebesar 40%, hal ini dikarenakan anak belum dapat membayangkan imajinasi bentuk yang akan di lukis, pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 sebesar 46,5%, dalam hal ini anak mulai memikirkan warna-warna yang cocok pada untuk dilukiskan pada pola gambar. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 kemampuan anak mulai meningkat sebesar 53,5% dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar

67%, dalam hal ini anak sudah dapat menentukan warna yang cocok sesuai dengan warna gambar aslinya, selain itu untuk mengoptimalkan kemampuan anak guru memberikan latihan secara berkelompok agar anak lebih terfokus dalam menentukan pilihan warna sesuai dengan gagasan, hal inilah yang menyebabkan pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 kemampuan anak meningkat sebesar 73,3%.

Ketiga, anak menggunakan jari dalam mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail membuat gambar yakni siklus ke 1 pertemuan kemampuan anak mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail membuat gambar sebesar 33% dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 tetap sebesar 40%, hal ini dikarenakan anak belum dapat mengkoordinasikan gerakan jari tangan dalam membuat bentuk lukisan, pada siklus ke 1 pertemuan ke sebesar 3 46,%, dalam hal ini anak mulai memikirkan warna-warna yang cocok pada untuk dilukiskan pada pola gambar. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 kemampuan anak mulai meningkat sebesar 53,5% dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 67%, dalam hal ini anak sudah dapat menentukan warna yang cocok sesuai dengan warna gambar aslinya, selain itu untuk mengoptimalkan kemampuan anak guru memberikan latihan secara berkelompok agar anak lebih terfokus dalam dalam mengekspresikan diri dalam memilih warna melalui gerakan melukis dengan jari, hal inilah yang menyebabkan pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 kemampuan anak meningkat sebesar 73,3%.

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Melukis Dengan Jari Siklus ke 1 dan Siklus ke 2



Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 22 Oktober sampai dengan tanggal 28 November 2013 di Taman Kanak-kanak Mutiara Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mutiara Sungai Kakap yaitu menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan sumber untuk belajar, menyiapkan media

pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, merencanakan pemberian tugas, merencanakan pengembangan motorik halus dalam bentuk pemberian tugas melukis dengan jari, merencanakan penataan ruangan dan fasilitas belajar, merencanakan prosedur dan jenis penilaian, membuat alat-alat penilaian.

Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sudah dapat dikategorikan “baik” dan sistematis sehingga guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Josep dan Leonard (1982: 20) yang menyatakan “*Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it*”. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan persiapan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mutiara Sungai Kakap. Kegiatan ini dikategorikan “baik” karena guru melakukan kegiatan dengan menggunakan model sentra dan menerapkan tiga kegiatan seperti menyiapkan ruangan belajar, (1) Pijakkan sebelum bermain seperti mengecek kehadiran anak sebelum belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok belajar anak. (2) Pijakkan saat bermain seperti menjelaskan materi pembelajaran, mendemonstrasikan cara melukis dengan jari, memberikan tugas kepada anak untuk melukis dengan menggunakan jari. (3) Pijakkan setelah bermain seperti membereskan mainan, memberikan penguatan, dan menutup pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru ini, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamid (2011:157) langkah-langkah dasar dalam pelaksanaan antara lain 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya. 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok. 4) Menugaskan anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. 5) Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak. 6) Guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang dilakukan guru sudah dapat dikategorikan “baik” karena dapat dilaksanakan secara sistematis sehingga anak mendapatkan penjelasan yang jelas terhadap tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyono (2011: 55) menyarankan bahwa untuk memulai suatu proses pembelajaran guru dapat melakukan lima langkah mengajar dengan urutan sebagai berikut. 1) Persiapan. 2) Penyajian. 3) Perbandingan. 4) Penyimpulan. 5) Penerapan.

Peningkatan kemampuan motorik halus pada melalui pembelajaran melukis dengan jari pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mutiara Sungai Kakap dikategorikan berkembang sangat baik. Kemampuan yang dilakukan anak yakni menggerakkan otot jari dalam melakukan kegiatan melukis dengan jari. Dalam hal ini anak mengkoordinasikan gerakan-gerakan jari dalam mengoles cat dengan rapi dan tidak keluar dari batas pola dan anak mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disediakan. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan anak menggunakan media dan penalaran dengan tahapan-tahapan sesuai dengan

pendapat Gunarti, dkk (2008:12) menerangkan tahapan-tahapan perkembangannya anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: 1) Menggunting dengan cukup baik. 2) Melipat kertas. 3) Membawa gelas tanpa menumpahkannya. 4) Memasukkan benang ke lubang besar. 5) Mewarnai gambar. 6) Menempelkan kertas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan “Baik” antara lain: peneliti membuat RKH sesuai tema dan sub tema, memilih bahan main sesuai dengan tema dan sub tema, menentukan metode pembelajaran, menentukan hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan “Baik” antara lain: a) Peneliti melaksanakan pijakan lingkungan dengan mengatur media pembelajaran dan ruangan belajar, b) Peneliti melaksanakan pijakan sebelum main dengan membuka pelajaran dengan do’a dan salam serta menyampaikan apersepsi kegiatan yang akan dilakukan, c) Peneliti melaksanakan pijakan saat main yakni mengajak anak menggunakan jari dalam eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan jari dengan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, menggunakan jari untuk menggambar sesuai gagasannya, d) Peneliti melaksanakan pijakan setelah main dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan kesulitan belajar dan memberikan *reward* pada anak serta menutup pelajaran dengan do’a dan salam.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan “Baik” antara lain a) Anak menggunakan jari dalam melukis dengan mengulas bubuk cat pada pola gambar, dalam hal ini anak dapat menggerakkan jari untuk menggunakan bubuk cat pada pola gambar yang telah disediakan. b) Anak menggunakan jari dalam mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail membuat gambar, dalam hal ini anak dengan detail mengulas bubuk cat dengan teliti pada pola gambar. c) Anak menggunakan jari untuk menggambar sesuai dengan gagasan membuat gambar, dalam hal ini menggunakan beberapa cara dalam melukis dengan menggunakan jari seperti melukis dengan model lingkaran, melukis dengan model zig-zag, melukis dengan cara mengarsir.

Saran

Melalui hasil yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, maka peneliti memberikan sumbang saran sebagai berikut 1) Guru lebih kreatif mengeksplorasi berbagai media dan alat pembelajaran dalam melukis dengan jari. 2) Guru lebih banyak melakukan demonstrasi atau contoh untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. 3) Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus guru memberikan motivasi, melatih dan bimbingan kepada anak yang

mengalami kesulitan dalam belajar, serta menghargai kemampuan anak. 4) Bagi kepala TK Mutiara/ pimpinan lembaga diharapkan dapat mengikut sertakan guru pada pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan guru dalam mengajar termasuk mengikuti lomba-lomba untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Akhlan dan Rahman. (2002). **Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Laksana.

Beaty, Janice J. (2010). **Observing Development Of The Young Child 7th Ed.** USA : Person Education, Inc.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). **Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak**. Jakarta.

Gunarti,Winda, Lilis suryani, Azizah Muis. (2008). **Metode Pengembangan Perilaku**. Jakarta: PT. Universitas Terbuka.

Hamid, Sholeh. (2011). **Metode Edutainment**. Yogyakarta: Diva Press

Joseph & Leonard. (1982). **Intructional Design Competencies The Standards**. New York. Pogan Page.

Miles & Huberman. (1992). **Analisis Data Kualitatif** (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.

Permendiknas. (2009). **Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan**. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional (http://www.Permendiknas.go.id/download/standar_kompetensi.doc, diakses 10 Oktober 2009).

Soetjiningsih. (1995). **Perkembangan Jiwa Anak Remaja**. Bandung: PT. Rosdakarya.

Sumanto. (2005). **Ilmu Aplikasi Pendidikan**. Bandung: Pedagogian Press.

Suyono. (2011). **Alat Permainan Edukatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Woolfolk, Anita (2007). **Edicational Psychology Tenth Edition**. New York: Person Education Inc.